

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS GEOGRAFI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 LIWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

LEGA MARISA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMPLEMENTING *MAKE A MATCH* COOPERATIVE LEARNING ON STUDENTS' STUDY RESULT IN GEOGRAPHIC AT THESEVENTH CLASS OF SMP NEGERI 2 LIWA YEAR 2015/2016

**BY
LEGA MARISA**

This research is aimed to find out and analyze (1) The difference between students' study result in class VII 4 that used *make a match* learning model and students' study result in class VII 3 that used conventional learning model, (2) The effect activities of using *make a match* cooperative learning model on students' study result in class VII 4 in Geographic at SMP Negeri 2 Liwa. This research used quasi experiment method. The populations of this research were the students of class VII 3 and class VII 4. Collecting data techniques that used were test, documentation, and observation. Analysis data techniques that used in this research were t-test and analysis of simple linear regression. The result showed that (1) There was a difference between students' study result in class VII 4 that used *make a match* learning model and students' result study in class VII 3 that used conventional learning model, (2) There was a effect activities of using *make a match* cooperative learning model on students' study result in class VII 4 in Geographic at SMP Negeri 2 Liwa.

Keywords : *make a match* model, study result of geographic

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS GEOGRAFI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LIWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

LEGA MARISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) perbedaan hasil belajar siswa kelas VII 4 yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas VII 3 yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 dan kelas VII 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII 4 yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas VII 3 yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa.

Kata kunci: model *make a match*, hasil belajar IPS Geografi

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS GEOGRAFI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 LIWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

LEGA MARISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS GEOGRAFI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LIWA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Lega Marisa**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034043

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

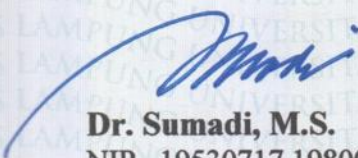
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sumadi, M.S.
NIP 19530717 198003 1 005



Dr. Edy Haryono, M.Si.
NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

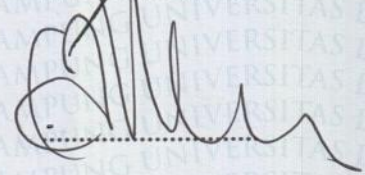
Ketua : Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lega Marisa
NPM : 1213034043
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Dusun Sukamaju, Pekon Way Empulau Ulu, Kecamatan
Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2016
Yang menyatakan,



Lega Marisa
NPM 1213034043

RIWAYAT HIDUP



Lega Marisa dilahirkan di Dusun Kesugihan Lama Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 13 Maret 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Gunawan Mukarrom dan Ibu Leni Yati.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 3 Way Empulau Ulu tamat pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Liwa tamat pada tahun 2009, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur UML (Ujian Masuk Lokal).

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,
serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesanku.

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

MOTO

Jadilah Seperti Matahari yang Selalu Menepati Janjinya

Dan Menyinari Dunia Dengan Kehangatannya

Hanya Dibutuhkan Sebuah Senyum Untuk Menyembunyikan Satu Juta Air Mata

Jangan Hina Pribadi Anda Dengan Kepalsuan Karena Dialah Mutiara Diri Anda
Yang Tak Ternilai

Berlarilah Selagi Kau Masih Mampu Berlari

(Lega Marisa)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016”. Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat untuk terselesainya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan

akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
8. Kedua orang tuaku tercinta (Gunawan Mukarrom dan Leni Yati) yang tak henti menyayangiku, memberikan doa, semangat, dan selalu menanti keberhasilanku.

9. Kedua adikku (Ripangga Akrom dan Mutia Legina) yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku pendidikan Geografi Angkatan 2012 yang selalu menjadi semangat dalam mengerjakan skripsi ini

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis,

Lega Marisa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Belajar	11
2. Pembelajaran	12
3. Pembelajaran Geografi	14
4. Pembelajaran IPS Terpadu	15
5. Pembelajaran Kooperatif	18
6. Model Pembelajaran Make a Match	18
7. Pembelajaran Konvensional	21
8. Aktivitas Belajar	22
9. Hasil Belajar	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29

D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Teknik tes	31
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	32
G. Uji Persyaratan	33
1. Uji Validitas Alat Ukur	33
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	35
3. Daya Pembeda	37
4. Taraf Kesukaran	39
H. Uji Persyaratan Analisa	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Homogenitas	41
3. Uji Hipotesis	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah SMP Negeri 2 Liwa	48
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Liwa	48
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Liwa	51
4. Keadaan Siswa	52
5. Kegiatan Ekstrakurikuler	53
6. Kondisi Sekolah	53
B. Pelaksanaan Penelitian	56
C. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Subjek Penelitian	57
2. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match	57
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	59
4. Uji Persyaratan Analisis	61
D. Pembahasan penelitian	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016	4
2. Kompetensi Dasar dan Indikator.....	17
3. Desain Penelitian	27
4. Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016....	28
5. Kriteria Interpretasi Validitas	33
6. Hasil Perhitungan Validitas	34
7. Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....	35
8. Hasil Perhitungan Reliabilitas	36
9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda	38
10. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	39
11. Kriteria Taraf Kesukaran Soal	39
12. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	40
13. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016.....	52
14. Jenis Ruangan Di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016	54
15. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	60
16. Hasil Belajar Kelas Kontrol	61
17. Uji Normalitas Data Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa.....	62
18. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	64
19. Tabel Silang Antara Hasil Belajar Eksperimen Dengan Konvensional..	65

20. Hasil Uji Hipotesis 1	66
21. Tabel Variabel Analisis Regresi Sederhana Kelas Eksperimen	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	25
2. Peta Administrasi SMP Negeri 2 Liwa	46
3. Peta Lokasi Penelitian	47
4. Denah SMP	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	80
2. RPP Kelas Eksperimen	84
3. RPP Kelas Kontrol	94
4. Soal Post Test.....	104
5. Nilai Post Test	109
6. Photo Penelitian	111
7. Uji Validitas	113
8. Uji Reliabilitas	114
9. Daya Pembeda Soal	115
10. Tingkat Kesukaran Soal	116
11. Jumlah Guru, Kualifikasi Pendidikan, dan Status Kepegawaian di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016	117
12. Homogenitas Post Test	120
13. Hipotesis 1	121
14. Tabel Harga Kritis distribusi t	124
15. Tabel F Statistik	125
16. Tabel harga kritis distribusi r	127
17. Materi Pembelajaran	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi pendukung dalam kehidupan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan dapat menunjang kualitas sumber daya manusia agar kehidupan suatu bangsa dapat berkembang menjadi lebih baik seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara (Syaiful Sagala, 2012: 3).”

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sudah tercantum secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syaiful Sagala 2012: 3).”

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan

perilaku peserta didik. Dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik, posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan (Winarno Surakhmad, 2000: 97).

Pada saat ini berbagai masalah dalam bidang pendidikan menuntut upaya pemikiran bersama, salah satu diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan pengajaran bidang studi IPS Geografi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wasliman dalam Ahmad Susanto, 2013:12).

Adapun tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah agar siswa yang diberi pelajaran menguasai ilmu yang sudah diajarkan dan semangat mengikuti pembelajaran IPS Geografi bahkan dengan harapan siswa memiliki minat dalam dirinya untuk menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan bagi kepentingan pribadinya dan pengabdian kepada masyarakat pada umumnya. Agar anak didik mampu menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru terdapat faktor yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Salah satu faktor tersebut adalah menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengamatan proses belajar mengajar di SMPN 2 Liwa model pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi IPS Geografi masih satu arah menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan kelas sedangkan siswa sebagai pendengar yang baik saja, hanya duduk manis mendengarkan guru berbicara materi yang terkait dengan IPS Geografi, sehingga membuat 15 siswa kurang aktif di kelas VII 3 dan 20 siswa kurang aktif di kelas VII 4, 3 siswa mudah bosan di kelas VII 4 dan 2 siswa mudah bosan di kelas VII 3 dan bahkan ada dua siswa yang tertidur di kelas VII 3 ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Biasanya siswa datang ke sekolah, duduk di kelas dan hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru di depan kelas.

Kurang aktifnya siswa sebanyak 35 siswa dari hasil pengamatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Liwa khususnya untuk mata pelajaran IPS Geografi mungkin disebabkan oleh pembelajaran yang satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai yang dapat mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS Geografi sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VII di SMP N 2 Liwa mengenai hasil ulangan harian semester genap siswa, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar IPS, untuk kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa masih rendah karena lebih dari 50% nilai hasil ujian tengah semester siswa di bawah nilai

Standard Ketuntasan Minimum yaitu <70 (Daftar KKM Permata Pelajaran SMP Negeri 2 Liwa T.P 2015/206:1) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS Geografi Kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai	Kelas VII							Jumlah Siswa	Persentase (%)
	VII 1	VII 2	VII 3	VII 4	VII 5	VII 6	VII 7		
70	9	6	4	12	7	5	8	51	28,98
< 70	17	19	21	13	18	20	17	125	71,02
Jumlah	26	25	25	25	25	25	25	176	100,00

Sumber : Dokumentasi Guru IPS Geografi SMP Negeri 2 Liwa Tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII belum semuanya tuntas, hal ini dapat terlihat pada nilai angka siswa yang belum tuntas sebesar 71,02 % sedangkan siswa yang sudah tuntas hanya 28,98 %. Ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran IPS Geografi mungkin disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton dan cenderung satu arah, media pembelajaran yang masih kurang, kurangnya aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, dan juga guru harus memperhatikan karakteristik para siswa, gaya belajar seperti apa yang diinginkan siswa agar mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS Geografi

Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan model mengajar yang bervariasi dan tepat khususnya dalam menyajikan materi pelajaran IPS Geografi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya membiarkan siswa duduk manis di bangku mereka dan

hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tanpa ada materi yang dapat siswa serap dan tidak ada keinginan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru harus mempunyai strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan proses belajar mengajar, strategi yang dimaksud adalah pendekatan pengajaran, teknik mengajar, dan model mengajar. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat membuat peserta didik lebih baik dalam memahami materi pembelajaran IPS Geografi.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk dijadikan model dalam penelitian adalah karena melihat dari aktivitas siswa selama ini dalam pembelajaran IPS Geografi yang masih pasif sementara guru yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga karakteristik dari siswa kelas VII yang berbeda satu dengan yang lainnya, memperhatikan karakteristik dari siswa adalah tugas dari seorang guru karena ketika sudah mengetahui karakteristik dari para siswa akan sangat membantu guru untuk menggunakan model dan metode apa yang hendak digunakan, sehingga proses pembelajaran IPS Geografi akan berlangsung dengan baik, juga untuk menguji seberapa besar kekuatan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan ini dimulai dari teknik yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat

mencocokkan kartunya diberi poin, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa akan aktif berinteraksi dengan siswa yang lain semakin aktifnya siswa ini diharapkan dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dengan sendirinya tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Liwa waktu pelaksanaan untuk menyampaikan materi mengenai IPS Terpadu yang meliputi sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi, guru mata pelajaran menyampaikan materi tidak sesuai dengan bab yang terdapat di dalam buku melainkan sesuai dengan tingkat kemudahan dari materi pembelajaran.

Untuk materi mengenai sosiologi disampaikan guru mata pelajaran sebanyak empat kali pertemuan di bulan Agustus setelah liburan semester genap. Materi mengenai sejarah disampaikan di bulan September sebanyak 4 kali pertemuan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di RPP. Materi pembelajaran IPS Terpadu mengenai Ekonomi disampaikan di bulan September dengan 5 kali pertemuan berdasarkan banyaknya materi yang terdapat dalam buku mata pelajaran IPS Terpadu dan materi yang terakhir disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu adalah mengenai geografi yang disampaikan di bulan November sebanyak 4 kali pertemuan.

Sisa waktu yang dimiliki sebelum ujian semester ganjil tiba diisi guru mata pelajaran IPS Terpadu dengan melakukan pengulangan materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik baik terkait sosiologi, ekonomi, sejarah, maupun geografi sehingga ketika ujian semester tiba siswa bisa menjawab soal dengan teliti dan benar karena ada penjelasan kembali yang disampaikan guru.

Berdasarkan waktu pelaksanaan dan penyampaian materi tentang IPS Geografi maka ketika melakukan penelitian di bulan November materi yang disampaikan untuk kedua kelas yakni kelas VII 3 dan VII 4 adalah materi tentang geografi lebih spesifiknya mengenai lingkungan kehidupan manusia sebanyak empat kali pertemuan.

Pembelajaran untuk materi geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP Negeri 2 Liwa yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di dua kelas yang berbeda diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang selama ini masih kurang memuaskan, keaktifan peserta didik di kelas dan mengurangi kemalasan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS Geografi dikarenakan motivasi siswa untuk belajar rendah dan juga karena metode mengajar guru yang terlalu monoton dan membosankan.

Berdasarkan tidak tuntasnya hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Liwa, maka tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diantaranya tentang pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* , maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPS Geografi
3. Pembelajaran kurang efektif membuat siswa hanya datang, duduk dan dengar.
4. Kurangnya siswa dalam berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain.
5. Pembelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
2. Penggunaan model pembelajaran konvensional
3. Hasil belajar IPS Geografi kelas VII SMP Negeri 2 Liwa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS Geografi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015 / 2016.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Geografi.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan memberikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPS Geografi.

c. Bagi sekolah

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS Geografi di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan hasil belajar IPS Geografi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan November tahun 2015.

4. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Liwa.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Pembelajaran IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, geografi dan sosiologi (Puskur, 2001:9)

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Menurut teori behavioristik dalam Asri Budiningsih (2005:24), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Ernes ER. Hilgard dalam Yatim Riyanto (2010:4), mendefinisikan belajar sebagai berikut : *“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environments) as distinguished from changes by factor not attributable to training”*. Artinya, seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan berubah.

Menurut R Gagne dalam Ahmad Susanto (2013:1) belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Selanjutnya Gagne dalam Ahmad Susanto (2013:2) dalam teorinya

yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

1. Keterampilan motoris; adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, bertepuk tangan, berlari, dan meloncat
2. Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau Intelegensi
3. Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektual
4. Strategi kognitif; *gagne* menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*)
5. Sikap (*attitude*); sikap merupakan faktor penting dalam belajar; karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik

Sedangkan menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berbagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan berkat pengalaman dan latihan yang akan memberi suatu dampak perubahan bagi kehidupannya.

2. Pembelajaran

Menurut Howard dalam Ahmad Susanto (2013:20) pembelajaran yang identik dengan kata mengajar adalah suatu aktivitas yang membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*). Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan.

Menurut Arifin (2010:10) pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelegensi, emosional, dan sosial. Darsono dalam Hamdani (2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa berfikir agar mengenal dan memahami yang dipelajari. Sugandi dalam Hamdani (2011:48) dalam proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi belajar, media pembelajaran, dan penunjang.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan Darsono dalam Hamdani (2011:47) bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

3. Pembelajaran Geografi

Geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) di Semarang tahun 1989 dalam Sumadi, (2007:3) adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena di geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan (ekologis) dan kewilayahan (regional) dalam konteks keruangan (*space*).

Menurut Bintarto dalam Sumarmi (2012:7) memberikan definisi bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:12) Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Adapun ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi:

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya (Nursid Sumaatmadja, 2001:12-13)

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan

pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik, dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran geografi merupakan ilmu yang tidak hanya terbatas pada suatu deskripsi tentang permukaan bumi, tetapi meliputi analisis kaitannya juga terhadap manusia dalam sudut pandang keruangan, kelingkungan, dan kewilayah-an.

4. Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Soemantri dalam Sapriya (2012:11) pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi.

PIPS di Indonesia baru diperkenalkan di tingkat sekolah pada awal tahun 1970-an kini semakin berkembang sejalan dengan perkembangan pemikiran tentang *Social Studies* di negara-negara maju dan tingkat permasalahan sosial yang semakin kompleks. Semula ada tiga tradisi *Social Studies*, yakni: 1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan; 2) IPS sebagai ilmu-ilmu sosial; dan 3) IPS sebagai penelitian mendalam, namun kini telah berkembang menjadi lima tradisi dengan tambahan

4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial; dan 5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (Sapriya, 2012:13).

Menurut Saxe dalam Sapriya (2012:35) tujuan pendidikan IPS adalah mendidik siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), warga masyarakat yang konstruktif dan produktif; yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warga negara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara.

Pendidikan IPS terpadu di sekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang mendudukan konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaannya bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA, atau membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial di perguruan tinggi. Pendidikan IPS terpadu (*social studies*) bukanlah suatu program pendidikan disiplin ilmu tetapi adalah suatu kajian tentang masalah sosial dengan mempertimbangkan faktor psikologis perkembangan peserta didik dan beban waktu kurikuler untuk program pendidikan. Pendidikan terpadu, yaitu dilakukan dengan mengaitkan bahan, kompetensi dan kajiannya baik secara interdisipliner, antar disiplin, maupun mereduksi disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai program pendidikan di tingkat sekolah

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru bidang studi IPS di SMP

Negeri 2 Liwa berdasarkan silabus pembelajaran. Berikut adalah tabel mengenai Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang akan digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi
Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan	Mengidentifikasi bentuk-bentuk muka bumi daratan dan dasar laut	Bentuk-bentuk muka bumi.
	Mendeskripsikan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi.	Tenaga Endogen dan Tenaga Eksogen
	Mendeskripsikan gejala diastropisme dan vulkanisme serta sebaran tipe gunung api.	Gejala diastropisme dan vulkanisme
	Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya gempa bumi dan akibat yang ditimbulkannya. Mendeskripsikan proses alam eksogen (pelapukan)	Gempa bumi Pelapukan
	Mendeskripsikan proses erosi, dan faktor-faktor penyebabnya, dampaknya.	Erosi
	Memberikan contoh bentukan yang dihasilkan oleh proses sedimentasi.	Sedimentasi.
	Mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya	Dampak positif dan negatif dari tenaga endogen dan eksogen bagi kehidupan serta upaya penanggulangannya.

Sumber: Silabus Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP

5. Model pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Sumarmi (2012:39) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.

Anonim dalam Sumarmi (2012:39) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Tujuannya adalah agar terjadi kerjasama antar kelompok dan rasa tanggung jawab individu terhadap individu itu sendiri dan terhadap kelompoknya. Sehingga siswa yang berada dalam satu kelompok tidak akan bersikap tidak peduli dengan tugas yang sudah diberikan oleh guru karena jika siswa tersebut acuh maka bukan hanya berpengaruh terhadap keberhasilan/ketidakberhasilan kelompoknya tetapi juga pada diri siswa itu sendiri.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Make a Match (mencari pasangan) menurut Lorna Curran dalam Rusman (2012: 223) yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap

suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini antara lain:

- 1) Pendalaman materi
- 2) Penggalan materi
- 3) Edutainment

Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

1. Menurut Lorna Curran dalam Miftahul Huda (2014:251-252) Beberapa persiapannya antara lain:
 - a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
 - b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna
 - c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
 - d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi

Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya di beri poin.

2. Menurut Lorna Curran dalam Miftahul Huda (2013:252-253), langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- e. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- g. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- h. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3. Kelebihan model ini menurut Lorna Curran dalam Miftahul Huda (2013:253)

antara lain :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan;
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

4. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut

Lorna Curran dalam Miftahul Huda (2013:253) adalah:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang;
- 2) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya;

- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan;
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan
- 5) Menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam mencari pasangan dengan ciri khas yaitu adanya kartu soal dan kartu jawaban yang berbeda untuk dicocokkan.

7. Pembelajaran Konvensional

Putrayasa dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:97) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Menurut Ujang Sukandi dalam Riyanti (2012:1) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Kelemahan pembelajaran konvensional yaitu guru lebih berperan penting dalam pembelajaran, siswa terkadang tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Guru sering menggunakan model pembelajaran

konvensional dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah. Model pembelajaran konvensional yang digunakan biasanya metode ceramah dan pemberian tugas.

8. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (1994:101) aktivitas berasal dari kata motif “ motif” yang berarti daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1994:100) aktivitas 8 belajar dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat, gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan
Mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola
- 6) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, bosan, berani, tenaga, bersemangat, gembira, dan gugup
- 7) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebudun
- 8) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan, memecahkan soal, dan menganalisis
- 9) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, bosan, berani, tenaga, bersemangat, gembira, dan gugup

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi aktivitas belajar yang dilakukan siswa disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* seperti aktivitas mendengarkan yaitu berupa mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, aktivitas menulis yaitu berupa mencatat materi yang disampaikan oleh guru dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, aktivitas emosional yaitu berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan pasangan jawaban kartu soal, aktivitas visual yaitu melihat dan mengamati pasangan jawaban dengan kartu soal yang dimiliki oleh teman, serta aktivitas lisan yaitu mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. (Oemar Hamalik, 2010: 152).

Menurut Ngalm Purwanto (1991:20), hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai yang diberikan guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan intruksional yang hasilnya dinyatakan dengan nilai angka.

Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni & Arif Mustofa (2011:22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wasliman dalam Ahmad Susanto (2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal; faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha yang dilakukan siswa di sekolah setelah mengikuti proses belajar. Seorang siswa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dari dalam dirinya terhadap pemahaman materi yang disampaikan guru yaitu dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut, serta dalam segi keterampilan, sikap dan kebiasaan baru lainnya.

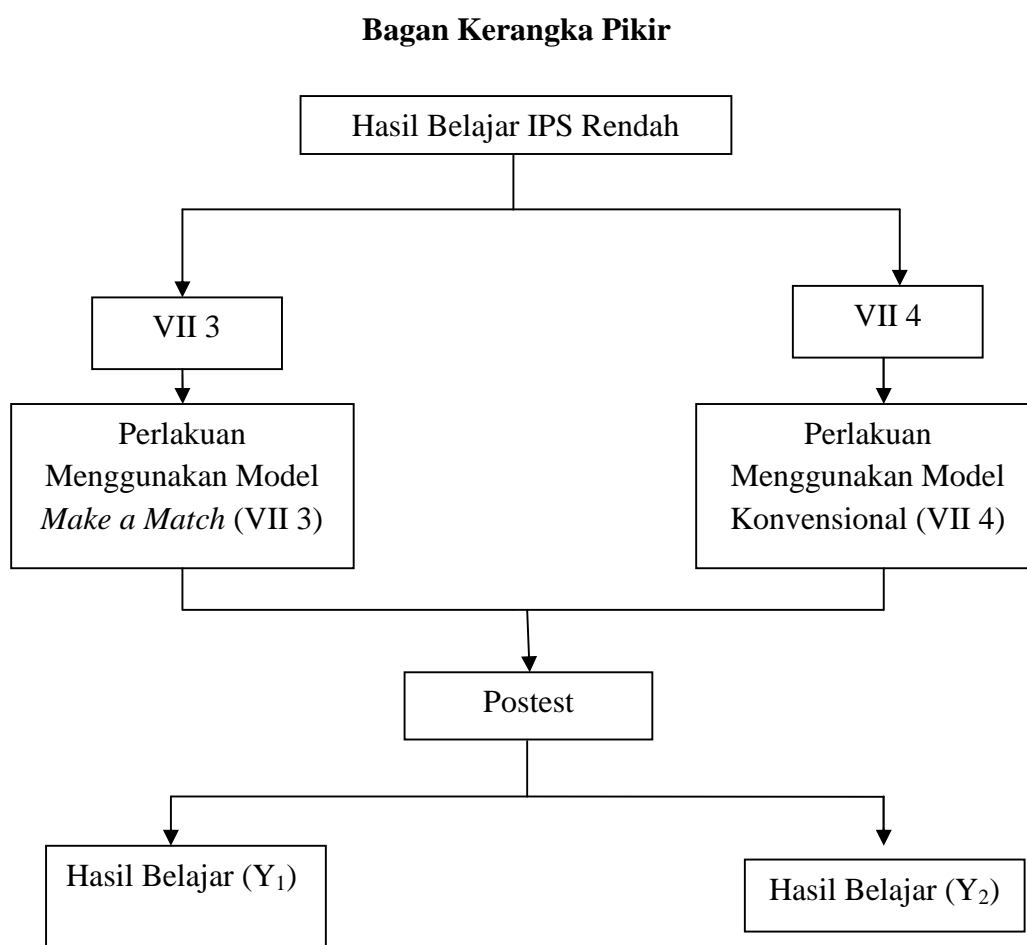
B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah karena siswa akan berinteraksi dengan siswa-siswa yang lain, selain itu saat siswa dibebankan tugas untuk mencari pasangan dengan temannya di situlah siswa mempunyai tanggung jawab dan setelah itu siswa akan lebih mengerti tentang materi yang diberikan.

Penggunaan model ini akan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan siswa dalam proses pembelajaran baik pada saat menerima pelajaran maupun ketika saat mencari pasangan dengan temannya, sehingga diharapkan hasil belajar dengan menggunakan model ini akan lebih meningkat.

Selanjutnya, kelas kontrol diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada sejumlah siswa tertentu secara bersamaan dan dalam waktu dan tempat yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Geografi kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012:114) eksperimen semu merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen, namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Eksperimen semu bertujuan untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas, kemudian kedua kelas dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, kelas eksperimen 1 diberi perlakuan metode *make a match* dan kelas yang diberi metode konvensional (ceramah) disebut kelas kontrol. Bentuk desain penelitian ini adalah tergambar pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

<i>Kelompok</i>	<i>Perlakuan (Treatment)</i>	<i>Post Test</i>
Kelas Eksperimen	X ₁	O ₁
Kelas Kontrol	X ₂	O ₂

Keterangan :

X₁ : Pembelajaran menggunakan model *Make a Match*

X₂ : Pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah)

O₁ : *Posttest* yaitu tes untuk mengetahui hasil dari perlakuan (hasil belajar) pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* yaitu tes untuk mengetahui hasil perlakuan (hasil belajar) pada kelompok kontrol

Sumber: Sugiyono (2010:76)

Pada desain penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan, yaitu diterapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh perlakuan dengan diterapkan pembelajaran konvensional. Di akhir pembelajaran siswa diberi *post test*, yaitu tes kemampuan penyelesaian soal IPS dilakukan pada kedua kelas.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa sebanyak 176 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas VII SMP N 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII 1	12	14	26
2	VII 2	12	13	25
3	VII 3	11	14	25
4	VII 4	12	13	25
5	VII 5	17	8	25
6	VII 6	15	10	25
7	VII 7	13	12	25
Jumlah	7	92	84	176

Sumber : Tata Usaha SMP N 2 Liwa

2. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian dari populasi yang ada.

Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas. Kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah kelas VII 3 dan VII 4. Kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 4 sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *purposive*. Teknik ini digunakan apabila mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penentuan sampel penelitian memperhatikan atas ciri-ciri relatif yang dimiliki. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar siswa relatif sama dan jumlah siswa yang sama.

Hal ini dapat terlihat berdasarkan nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Liwa kelas VII 3 merupakan kelas paling sedikit siswa yang tuntas untuk mata pelajaran IPS sebanyak 4 orang siswa dari 25 siswa dan kelas VII 4 merupakan kelas yang paling banyak siswa mencapai nilai tuntas untuk ulangan harian mata pelajaran IPS sebanyak 12 siswa dari 25 siswa, juga dengan pertimbangan jumlah siswa kedua kelas yang sama yakni berjumlah 25 siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka memilih kelas VII 3 dan VII 4 untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independent Variabel) atau variabel (X) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian adalah:
 - a. Pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas eksperimen (X_1).
 - b. Pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol (X_2).
2. Variabel terikat (Dependent variabel) atau variabel (Y) yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah:
 - a. Hasil belajar IPS *posttest* di kelas eksperimen (Y_1)
 - b. Hasil belajar IPS *posttest* di kelas kontrol (Y_2)

E. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel (Juliansyah Noor, 2012:97). Dari penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar model pembelajaran konvensional adalah hasil yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa setelah diberi perlakuan model tersebut dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu terkait dengan materi tentang geografi. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Instrumen tes terdiri atas 20 pertanyaan sehingga nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 20.

- b. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah hasil yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu terkait dengan materi geografi. Cara yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Instrumen tes terdiri atas 20 pertanyaan sehingga nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 20.
- c. Hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mempelajari IPS yang dimulai dari pemberian tes kemudian pengambilan skor dan menentukan hasil belajar. Untuk mengukur kemampuan dan perubahan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan tes hasil belajar berupa ulangan harian tengah semester dan ujian semester dengan skala nilai 1-100.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dan model pembelajaran konvensional.

Soal tes yang diberikan terdiri 20 soal pilihan ganda. Pada setiap soal yang menjawab benar akan diberi nilai 5 dan soal yang menjawab salah akan diberi nilai 0. Jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100. Tes dilakukan di akhir pertemuan ketika pemberian perlakuan dengan menggunakan model *make a match* maupun konvensional sudah selesai diberikan untuk kedua kelas.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012:103) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah siswa dan lain – lainnya sebelum diadakan tes.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2007: 160). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi Product Moment

n : Jumlah sampel

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006: 170)

Kriteria pengujian, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka instrument tersebut valid, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid.

Berikut interpretasi nilai validitas instrumen terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3. Kriteria Interpretasi Validitas

Nilai	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Berikut adalah salah satu perhitungan manual dengan menggunakan rumus korelasi produc moment untuk soal uji coba nomor 1.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(152) - (15)(218)}{\sqrt{(25(15) - (15)^2)(25(2201) - (218)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3800 - 3270}{\sqrt{(375 - 225)(55025 - 47524)}}$$

$$r_{xy} = \frac{530}{\sqrt{1125150}}$$

$$r_{xy} = \frac{530}{1060,73} = 0.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka soal uji coba nomor 1 dinyatakan valid dengan interpretasi cukup.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer *Simpel PAS*. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen soal pembelajaran pada lampiran, dapat dibuat rekapitulasi seperti pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Soal

No	Pertemuan	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Pertama	Valid	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	20
		Invalid	4, 6, 9, 14, 17	5

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Simpel PAS*

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan kepada 25 siswa di kelas VII 6, maka diperoleh perhitungan validitas tes pada pertemuan pertama di kelas VII 6 menunjukkan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian yang dilakukan di kelas VII 3 dan kelas VII 4.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya (Sudjana & Ibrahim, 2012: 120) . Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap terhadap subjek yang sama. Untuk mengklasifikasikan tingkat reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians Total

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010: 75)

Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 75)

Berikut adalah salah satu perhitungan manual dengan menggunakan rumus Alpha untuk soal uji coba nomor 1.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{2(0,499)}{1+0,499} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{0,998}{1,499} \right)$$

$$r_{11} = 0,665$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Alpha , maka soal uji coba nomor 1 dinyatakan reliabel dengan interpretasi tinggi. Hasil perhitungan manual diatas sama atau sinkron dengan soal uji coba yang diuji dengan menggunakan program ANATES atau analisa tes yakni sebanyak 25 soal.

Dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Liwa menggunakan bantuan program ANATES 4.0.9 untuk melakukan uji reliabilitas soal. Uji reliabilitas dilakukan ketika sudah melakukan uji coba soal dikelas yang berbeda. Berdasarkan data perhitungan yang telah di lakukan dengan bantuan program ANATES 4.0.9 pada lampiran yang telah di lampirkan, maka dapat dibuat rekapitulasi reliabilitas soal pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Soal Pilihan Ganda	0,84	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data ANATES 4.0.9

Dari Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa pada soal pilihan ganda yang telah dibuat $r_{hitung} = 0,84$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,84 > 0,361$) dengan demikian dapat dikatakan bahwa soal pilihan ganda yang telah dibuat reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, dimana nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah 0,84 berada diantara nilai 0,800-1,000 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari soal instrumen soal pilihan ganda sangat kuat.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji beda soal dilakukan setelah soal diuji validitas soal dan juga reliabilitas, baru uji beda dilakukan.

Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan rumus menurut Sudijono sebagai berikut :

$$DP = \frac{JA-JB}{IA}$$

Keujterangan :

DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

JA : rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah

JB : rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah

IA : skor maksimum butir soal yang diolah

Sumber : Anas Sudijono (2011:389)

Penafsiran interpretasi nilai daya pembeda butir tes digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto (2008: 218) sebagai berikut :

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

No.	Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Jelek
2.	0,21-0,40	Cukup
3.	0,40-0,70	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:218)

Berikut adalah salah satu perhitungan manual untuk soal uji coba nomor 1

$$DP = \frac{JA-JB}{IA}$$

$$DP = \frac{6-2}{12}$$

$$DP = 0,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus indeks daya pembeda menurut anas sudijono, maka soal uji coba nomor 1 memiliki daya beda dengan interpretasi cukup. Hasil perhitungan manual untuk soal nomor 1 sama atau sinkron dengan hasil uji beda soal nomor 1 yang diuji dengan menggunakan program ANATES atau analisa tes begitupun dengan interpretasi soal yakni memiliki interpretasi cukup.

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer ANATES 4.0.9 untuk mengolah data perhitungan daya pembeda soal. Soal yang diuji tentang materi lingkungan kehidupan manusia berjumlah 25 soal. Uji coba soal dilakukan di dua kelas yang berbeda yakni kelas VII 1 dan VII 5. Berdasarkan lampiran yang telah dilampirkan dan data perhitungan reliabilitas instrumen soal pilihan ganda dapat dibuat rekapitulasi untuk hasil daya pembeda soal pada Tabel berikut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Pertemuan	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Pertama	Jelek	4, 6, 9, 14, 17	5
		Cukup	1, 3, 5, 8, 10, 11, 13, 15, 18,19, 20, 21, 22, 23, 25	15
		Baik	2, 3, 7, 16, 24	5
		Sangat Baik	-	

Sumber : Hasil Pengolahan Data ANATES 4.0.9

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, soal pilihan ganda yang dibuat banyak yang berkriteria cukup yaitu ada sebanyak 15 soal, soal yang memiliki kriteria baik sebanyak 5 soal sedangkan soal yang memiliki kriteria jelek sebanyak 5 soal.

4. Taraf Kesukaran

Suatu soal yang baik adalah jika soal itu tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus:

$$TK = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan :

TK= Tingkat kesukaran

N_p = Banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = Banyaknya siswa yang menjawab item

Sumber : Suharisimi Arikunto (2010:210)

Tabel 3.9. Kriteria taraf kesukaran soal

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1.	TK<0,16	Sangat Sukar
	TK<0,3	Sukar
2.	0,30 TK 0,70	Sedang
3.	TK>0,70	Mudah

(Anas Sudijono, 2011 :374)

Berikut adalah salah satu perhitungan manual untuk soal uji coba nomor 1

$$TK = \frac{Np}{N}$$

$$TK = \frac{15}{25}$$

$$TK = 0,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas , maka soal uji coba nomor 1 memiliki kriteria taraf kesukaran sedang.

Dalam penelitian ini untuk mengolah data tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan program komputer ANATES 4.0.9. Berdasarkan data lampiran untuk tingkat kesukaran soal yang telah dilampirkan dan olah, maka dapat dibuat rekapitulasi seperti pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.10. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Pertemuan	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Pertama	Sangat Sukar	17, 18, 19	3
		Sukar	4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 22,	9
		Sedang	1, 2, 3, 8, 10, 12, 14, 16, 20, 21, 23, 24, 25	13

Sumber :Hasil Pengolahan Data ANATES 4.0.9

Dari Tabel 3.11 di atas, dapat kita ketahui bahwa pada soal pilihan ganda yang dibuat berkriteria sedang. Sebanyak 13 soal dari keseluruhan 25 soal memiliki kriteria sedang. Hal ini menandakan bahwa terdapat banyak siswa yang menjawab benar pada soal-soal tersebut.

H. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data menggunakan uji chi-kuadrat dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dimana : $\sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{E_i}$

Keterangan :

X^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi harapan

K = banyaknya kelas interval

Tolak H_0 jika $x^2 > x^2_{(1-\alpha)(k-3)}$. Dalam hal lainnya H_0 diterima

Sumber : Sudjana (2005:273)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau sebaliknya

(Suharsimi Arikunto, 2010:136). Adapun Hipotesis untuk uji ini adalah :

H_0 : variansi kedua populasi homogen

H_a : variansi kedua populasi tidak homogen

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Menurut Sudjana (2005:49) kriteria pengujian adalah : tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

dimana distribusi F yang digunakan mempunyai dk pembilang = $n_1 - 1$ dan dk penyebut = $n_2 - 1$, dan terima H_0 selainnya.

c. Uji hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji perbedaan yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_a : \mu_1 \leq \mu_2$$

ada perbedaan hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016

$$H_o : \mu_1 > \mu_2$$

Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa tahun pelajaran 2015/2016

Untuk menguji hipotesis di atas, rumus statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes:

$$t_{tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *make a match*
 \bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *make a match*

- n_1 : Banyak siswa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*
 n_2 : Banyak siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*
 S^2 : Standar deviasi gabungan

2. Uji Hipotesis 2

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji linieritas regresi sederhana yang pasangan hipotesisnya ada dua, dimana ada pengaruh dan tidak ada pengaruh pembelajaran model *make a match* terhadap hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model tersebut, untuk lebih jelasnya pasangan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

Ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016.

$$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$$

Tidak ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

\hat{Y} : nilai prediksi variabel dependen

X : variabel independen

a : konstanta, nilai Y jika X = 0

b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

Sumber : Duwi Priyatno (2010: 135)

Menurut Rostina Sundayana (2014:192), koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hipotesis alternatif ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII 4 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan hasil belajar siswa kelas VII 3 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa. Hasil belajar IPS Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS Geografi siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut karena siswa diberikan kesempatan untuk memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya dalam bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing.
2. Ada pengaruh aktivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 4 pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 2 Liwa. Hal tersebut dilihat nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari nilai sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Geografi.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan memberikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPS Geografi.

c. Bagi sekolah

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS Geografi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Permata Pelajaran SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 205/206*. SMP N 2 Liwa, Liwa.11 hlm.
- Ahmad Susanto. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Kencana, Jakarta.
- Anas Sudijono.2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Asri Budiningsih.2005 *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Depdiknas, Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. GBPP SD Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV. Depdikbud, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2012. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media, Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung
- Juliansyah Noor.2013. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mark K. Smith. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Mirza Media Pustaka , Yogyakarta.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group, Jakarta.
- Miftahul Huda. 2014 . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Muhammad Sumantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar Ruz Media. Yogyakarta.
- Muhibin Syah. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosda Karya, Bandung.
- Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya, Bandung.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2010. *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Puskur Balitbang. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan SMA/SMK*. Depdiknas, Jakarta.
- Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. <http://sin-riyanti.blogspot.co.id>. Diakses 17 Februari 2016.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. PT Refika Aditama, Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing, Malang.

- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Winarno Surakhmad. 2000. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito, Bandung.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Surabaya.